PENGARUH UKURAN DEWAN KOMISARIS, *FIRM SIZE, DAN LEVERAGE* TERHADAP PENGUNGKAPAN *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT*

(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

SKRIPSI

ZETYRA AZZAHRA

B1031201074

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Nama	: Zetyra Azzahra
NIM	: B1031201074
Jurusan	: Akuntansi
Program Studi	: Akuntansi Reg A
Konsentrasi	: Akuntansi Keuangan
Judul Proposal	: Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, *Firm Size*, dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terbukti penulis melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Skripsi dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 03 Juli 2026



(Zetyra Azzahra)

NIM. B1031201074

PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Zetyra Azzahra
NIM	: B1031201074
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi	: Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, *Firm Size* dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan sumber data dan informasi baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar.

Pontianak, 03 Juli 2026

(Zetyra Azzahra)
NIM. B1031201074

LEMBAR YURIDIS

PENGARUH UKURAN DEWAN KOMISARIS, *FIRM SIZE* DAN *LEVERAGE* TERHADAP PENGUNGKAPAN *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Penanggung Jawab Yuridis

Zetyra Azzahra
B1031201074

Jurusan : Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Tgl Ujian Skripsi dan Komprehensif : 26 Januari 2026

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/Bln/Thn	Tanda Tangan
1.	Ketua Penguji	Rusliyawati, S.E., M.Si., Ak. NIP. 197901272002122002	10/02/2026	
2.	Sekretaris Penguji	Helisa Noviarty, S.E., M.M., Ak. NIP. 197511182002122001	23/02/2026	
3.	Penguji 1	Dr. M. Fahmi, S.E., M.M., Ak. NIP. 196806081999031003	02/02/2026	
4.	Penguji 2	Ayu Umyana, S.E., M.Sc. NIP. 199209292019032019	06/02/2026	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi dan Komprehensif

Pontianak, 30 JUL 2026
Koordinator Program Studi Akuntansi

Dr. Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 197906182002122003

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT atas rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul ‘’Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, *Firm Size* dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)’’, yang merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

Banyak kendala dan hambatan yang dihadapi penulis dalam penyusunan skripsi ini, hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Peneyelesaian skripsi ini tidak lepas dari dukungan maupun bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas segala dukungan dan bimbingan yang diberikan. Dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
2. Ibu Dr. Nella Yantiana, S.E., M.M., Ak., CA., CMA., CPA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
3. Bapak Vitriyan Espa., S.E., M.SA., Ak., C.Ht., CA. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
4. Ibu Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
5. Ibu Rusliyawati, S.E., M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan pengarahan, masukan serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Helisa Noviarty, S.E., M.M., Ak. selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan pengarahan, masukkan, serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Dr. M. Fahmi, S.E., M.M., Ak. selaku Dosen Penguji Pertama yang telah meluangkan waktunya untuk hadir dalam sidang Skripsi / Komprehensif.

8. Ibu Ayu Umyana, S.E., M.Sc. selaku Dosen Penguji Kedua yang telah meluangkan waktunya untuk hadir dalam sidang Skripsi / Komprehensif.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura terutama Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Akuntansi yang telah memberikan ilmunya selama ini.
10. Seluruh Staff Tata Usaha, Akademik, Perpustakaan dan seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
11. Kepada kedua orang tua penulis, Papa dan Mama, Bapak Budhi. P dan Ibu Suti. Terima kasih atas doa yang tidak pernah terputus, kesabaran, perhatian serta kasih sayang yang senantiasa menyertai penulis dalam setiap proses kehidupan. Terima kasih karena selalu hadir dan mendampingi dalam setiap perjalanan penulis. Dukungan dan kepercayaan dari Papa dan Mama menjadi kekuatan yang mengantarkan penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Pencapaian ini penulis persembahkan dengan penuh rasa syukur sebagai ungkapan terima kasih atas segala ketulusan yang Papa dan Mama berikan. Semoga pencapaian sederhana ini dapat menjadi salah satu kebahagiaan bagi Papa dan Mama. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, kebahagiaan, serta umur panjang yang penuh kebaikan kepada Papa dan Mama. *Forever grateful to have you both. With all my love, always.*
12. Teruntuk adik penulis, Zakya Azzizah Budiarti, terima kasih telah menjadi bagian dari kehidupan penulis. Berbagai cerita dan kebersamaan yang kita lalui memiliki arti tersendiri bagi penulis dan menjadi bagian dari perjalanan yang penulis syukuri. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga dan melindungimu, memudahkan setiap langkahmu serta mengiringi perjalananmu menuju masa depan yang kamu harapkan. Penulis akan selalu mendukungmu dalam setiap pilihan baik yang kamu ambil.
13. Teruntuk teman-teman perkuliahan, khususnya Alfiana, Amalia, Annisa, Avria dan Devy. Terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan selama menjalani perkuliahan. Berbagai momen yang telah dilewati bersama turut melengkapi perjalanan perkuliahan penulis.
14. Teruntuk Khadijah, Dewi dan Leny, terima kasih telah menjadi bagian dari

perjalanan penulis sejak masa putih abu-abu hingga saat ini. Terima kasih atas berbagai cerita dan kebersamaan yang telah kita lewati bertahun-tahun. Semoga kita tetap dapat saling mendukung dan menjaga hubungan baik yang telah terjalin.

15. Teman-teman akuntansi kelas B, yang tidak dapat disebutkan satu-satu. Terima kasih karena telah menjadi teman yang baik selama masa perkuliahan.
16. Terakhir, untuk diri sendiri, Zetyra Azzahra. Terima kasih telah terus belajar dan bertumbuh, memberikan yang terbaik serta menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih telah menghargai setiap proses yang telah dilalui, dengan segala pembelajaran yang menyertainya. Pencapaian ini menjadi pengingat bahwa setiap proses memiliki arti dan menjadi bagian dari perjalanan untuk terus berkembang, memperluas wawasan serta mengenal diri sendiri dengan lebih baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan karena adanya keterbatasan penulis. Dengan kerendahan, penulis memohon maaf atas kekurangan tersebut. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka untuk menerima kritik serta saran yang membangun dari semua pihak agar dapat memperbaiki kesalahan dan kekurangan penulis di masa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam menambah wawasan, informasi dan ilmu pengetahuan bagi pembacanya.

Pontianak, 01 Februari 2026

Zetyra Azzahra
B1031201074

PENGARUH UKURAN DEWAN KOMISARIS, *FIRM SIZE* DAN *LEVERAGE* TERHADAP PENGUNGKAPAN *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT*

(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Oleh:

ZETYRA AZZAHRA

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris, *firm size* dan *leverage* terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis linear berganda. Teknik pengambilan sampel adalah dengan *purposive sampling*, maka didapatkan sampel penelitian sebanyak 47 perusahaan sehingga data penelitian berjumlah 188. Teknik pengumpulan data menggunakan informasi yang berasal dari laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda serta pengujian hipotesis yang terdiri dari uji f, uji t dan uji koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 30. Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management*, *firm size* berpengaruh postif dan signifikan terhadap pengungkapan *enterprise risk management* serta *leverage* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *enterprise risk management.*

Kata Kunci: Ukuran Dewan Komisaris, *Firm Size*, *Leverage,* Pengungkapan *Enterprise Risk Management.*

THE EFFECT OF BOARD OF COMMISSIONERS' SIZE, FIRM SIZE AND LEVERAGE ON ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DISCLOSURE

(Empirical Study on Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange)

ZETYRA AZZAHRA

Accountancy

Faculty of Economics and Business

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of board of commissioners size, firm size, and leverage on enterprise risk management disclosure in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2024. This study employs a quantitative approach using multiple linear regression analysis. The sampling technique used was purposive sampling, resulting in a sample of 47 companies and a total of 188 observations. Data were collected from information contained in the companies' annual reports published on the official website of the Indonesia Stock Exchange. The data analysis techniques consisted of descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing, including the F-test, t-test, and coefficient of determination (R^2), using SPSS 30 software. The results show that board of commissioners size has no significant effect on enterprise risk management disclosure, while firm size has a positive and significant effect on enterprise risk management disclosure. Leverage also has a positive and significant effect on enterprise risk management disclosure.

Keywords*: Board of Commissioners Size, Firm Size, Leverage, Enterprise Risk Management Disclosure.*

RINGKASAN SKRIPSI

PENGARUH UKURAN DEWAN KOMISARIS, *FIRM SIZE* DAN *LEVERAGE* TERHADAP PENGUNGKAPAN *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT*

(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Latar Belakang

Pengungkapan *Enterprise Risk Management* merupakan salah satu aspek penting dalam laporan tahunan perusahaan karena berfungsi sebagai alat transparansi informasi bagi para pemangku kepentingan (*stakeholder*s). Informasi risiko yang disajikan dengan luas dan benar akan membantu pemangku kepentingan, seperti investor, pemberi pinjaman ataupun pihak lain dalam menilai situasi dan kondisi keuangan perusahaan, prospek bisnis serta kemampuan perusahaan dalam mengelola ketidakpastian yang dihadapi. Kepatuhan terhadap meningkatnya kompleksitas aktivitas Perusahaan akan meningaktnya jumlah risiko yang akan dihadapi sehingga semakin penting dibutuhkannya pengungkapan *enterprise risk management*.

Ukuran dewan komisaris menjadi salah satu mekanisme tata kelola yang berkontribusi pada tingkat pengawasan manajemen. Ukuran dewan komisaris yang lebih besar diharapkan dapat membawa berbagai keterampilan, pengalaman serta perspektif yang bisa memeperkuat pengawasan dan bisa mendorong manajemen guna mengkomunikasikan informasi risiko dengan cara yang lebih luas dan terbuka melalui pemantauan pengawasan yang efektif sehingga risiko asimetri informasi diantara pihak agen dan principal dapat berkurang.

Selain itu, *firm size* juga dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan *enterprise risk management*. Perusahaan yang lebih besar

biasanya akan memiliki aktivitas atau operasi yang lebih kompleks dan akan menghadapi berbagai risiko yang lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Situasi itu menyebabkan perusahaan besar melakukan pengungkapan *enterprise risk management* lebih luas untuk menjaga reputasi perusahaan mereka, mematuhi peraturan yang telah ditetapkan dan mengurangi tekanan dari publik dan investor.

Leverage mencerminkan sejauh mana utang digunakan dalam struktur pembiayaan perusahaan dan berkaitan erat dengan risiko keuangan. perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* lebih tinggi dapat menghadapi ririko gagal bayar yang lebih tinggi sehingga pemberi pinjaman (kreditur) dan investor menuntut peningkatan akan transparansi dalam pengelolaan risiko. Akibatnya, perusahaan dengan *leverage* tinggi dianggap lebih cenderung mengungkapkan informasi manajemen risiko secara lebih luas sebagai salah satu cara untuk menunjukkan akuntabilitas perusahaan serta membangun kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Ukuran dewan komisaris, *firm size* dan leverage dianggap sebagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan *enterprise risk management*. Namun, hasil dari penelitian sebelumnya telah menunjukkan hasil yang beragam sehingga diperlukannya penelitian lebih lanjut guna mengethui dampak dari ketiga variabel tersebut terhadap keterbukaan pengungkapan *enterprise risk management*, terutama dalam konteks dan karakteristik perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu perusahaan perbankan.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *enterprise risk management.*

2. Mengetahui pengaruh *firm size* terhadap pengungkapan *enterprise risk management.*
3. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitaif. Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah berupa data sekunder. Peneliti mendapatkan informasi dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia dan dari *website* masing-masing perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu ukuran dewan komisaris, *firm size* dan *leverage*. Kemudian, variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pengungkapan *enterprise risk management*.

Populasi yang digunakan dalam penelitian iniadalah perusahaan perbankan yang telah *listing* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 188 sampel yang terdiri dari 47 perusahaan perbankan yang telah dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling.* Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis linear berganda.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa Kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel ukuran dewan komisaris (X_1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,389, dimana nilai t_{hitung} tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} (0,389 < 1,975) dan tingkat signifikansi yang dimiliki oleh variabel ukuran dewan komisaris adalah sebesar 0,698 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka

hipotesis ditolak. Hal tersebut berarti ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management.*

2. Variabel *firm size* (X_2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,161, dimana nilai t_{hitung} lebih besar jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} (2,161 > 1,975) dan tingkat signifikansi sebesar 0,032 yang berarti lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima. Hal tersebut berarti *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *enterprise risk management.*
3. Variabel *leverage* (X_3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,033, dimana nilai t_{hitung} tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} (2,033 > 1,975) dan tingkat signifikansi sebesar 0,044 yang berarti lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima. Hal tersebut berarti *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *enterprise risk management.*

Kesimpulan dan Saran

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021-2024 yang artinya H_1 ditolak.
2. *Firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021-2024 yang artinya H_2 diterima.
3. Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021-2024 yang artinya H_3 diterima.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ..... **ii**
PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI ..... **iii**
LEMBAR YURIDIS ..... **iv**
UCAPAN TERIMA KASIH ..... **v**
ABSTRAK ..... **viii**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
DAFTAR TABEL ..... **xvii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xviii**
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Kontribusi Penelitian 7
1.4.1 Kontribusi Teoritis 7
1.4.2 Kontribusi Praktis 8
1.5 Gambaran Kontekstual Penelitian 8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 9
2.1 Landasan Teori 9
2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*) 9
2.1.2 Teori *Stakeholder* 11
2.1.3 *Enterprise Risk Management* (ERM) 11
2.1.4 *Pengungkapan Enterprise Risk Management* (ERM) 12
2.1.5 Ukuran Dewan Komisaris 14
2.1.6 *Firm Size* 15
2.1.7 *Leverage* 16
2.2 Kajian Empiris 17
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 27
2.3.1 Kerangka Konseptual 27

2.3.2 Hipotesis Penelitian 28
BAB III METODE PENELITIAN 31
3.1 Bentuk Penelitian 31
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 31
3.3 Jenis dan Sumber Data 31
3.4 Populasi dan Sampel 32
3.4.1 Populasi Penelitian 32
3.4.2 Sampel Penelitian 32
3.5 Variabel Penelitian 33
3.5.1 Variabel Dependen 33
3.5.2 Variabel Independen 34
3.6 Metode Analisis 35
3.6.1 Statistik Deskriptif 35
3.6.2 Uji Asumsi Klasik 36
3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda 39
3.6.4 Pengujian Hipotesis 39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 43
4.1 Deskriptif Ojek Penelitian……..….43
4.2 Analisis Statistik Deskriptif 44
4.3 Uji Asumsi Klasik 45
4.3.1 Uji Normalitas 46
4.3.2 Uji Autokorelasi 48
4.3.3 Uji Multikolinearitas 49
4.3.4 Uji Heterokedastisitas 51
4.4 Analisis Regresi Linear Berganda 52
4.5 Pengujian Hipotesis 54
4.5.1 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F) 54
4.5.2 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) 55
4.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2) 57
4.6 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis 58
4.7 Pembahasan 59

4.7.1 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management* 59
4.7.2 Pengaruh *Firm Size* terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management* 61
4.7.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management* 63
BAB V PENUTUP 66
5.1 Kesimpulan 66
5.2 Implikasi 67
5.3 Keterbatasan Penelitian 68
5.4 Saran 68
DAFTAR PUSTAKA 70
LAMPIRAN 77

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu 17
Tabel 4. 1 Kriteria Sampel Penelitian 43
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif 44
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas 46
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas 47
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi 48
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi Metode *Cochrane-Orcutt* 49
Tabel 4. 7 Hasil Multikolinearitas 50
Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas 51
Tabel 4. 9 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda 53
Tabel 4. 10 Hasil Uji F 55
Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Secara Parsial (Uji t) 56
Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) 57
Tabel 4. 13 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis 58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual 28
Gambar 4. 1 Uji *Scatterplot* 52

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan yang menjalankan aktivitas bisnis sering kali akan dihadapi dengan berbagai risiko. Adanya proses perkembangan perekonomian yang didukung dengan perubahan teknologi dan globalisasi akan meningkatkan aktivitas bisnis sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan semakin kompleksnya berbagai macam risiko yang akan dihadapi perusahaan, baik itu dari segi finansial maupun operasionalnya. Risiko merupakan sebuah bahaya, konsekuensi atau akibat dari ketidakpastian yang dapat terjadi secara langsung maupun dimasa yang akan datang (Hanafi, dalam Husaini, 2023). Risiko yang muncul tidak dapat dihindari, namun dapat diminimalisir dan diatasi (Larasti & Wijaya, 2022). Oleh karena itu, perusahaan harus mempersiapkan cara atau strategi untuk menangani risiko-risko tersebut.

Seperti halnya dengan fenomena manipulasi keuangan yang dilakukan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) pada tahun 2018 dimana mengalami kesulitan membayar hutang kepada krediturnya sebesar Rp 6 triliun terhadap 14 bank. Bank-bank besar ikut dalam memberikan kredit kepada SNP Finance seperti PT Bank Mandiri Tbk yang menyalurkan kredit sebesar Rp 1,4 triliun dan PT Bank Central Asia Tbk yang menyalurkan kredit sekitar Rp 200 miliar ke SNP Finance (CRMS, Indonesia). Fenomena tersebut membuktikan bahwa, risiko akan ketidakpastian dan benturan kepentingan yang terjadi tidak dapat dihindari.

Fenomena yang terjadi diakibatkan karena kurangnya pengendalian dan adanya kelemahan terkait dengan manajemen risiko perusahaan atau *Enterprise Risk Management* (ERM) sehingga sangat penting bagi perusahaan untuk menerapkan *Enterprise Risk Management* (ERM). COSO (2004) menyatakan bahwa *Enterprise Risk Management* (ERM) merupakan sebuah strategi yang digunakan untuk mengevaluasi dan mengelola seluruh risiko secara efektif dan

sistematis pada perusahaan sehingga mampu menambah nilai. Penerapan akan *Enterprise Risk Management* (ERM) dapat membantu perusahaan dalam dalam memprediksi, mengidentifikasi, mengukur, dan memitigasi kemungkinan-kemungkinan risko yang terjadi untuk mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan perlu menerapkan manajemen risiko dengan cara melakukan pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) disertai dengan bagaimana pengelolaannya.

Pengungkapan akan *Enterprise Risk Management* (ERM) dapat diartikan sebagai pengungkapan atas risiko-risiko yang telah dikelola oleh perusahaan atau mengenai pengungkapan bagaimana perusahaan dalam mengendalikan risiko di masa mendatang (Amran *et al.,* 2009). Manfaat pengungkapan informasi oleh *profit making enterprise* berdasarkan pada tiga kategori kepentingan yakni, kepentingan perusahaan, kepentingan investor serta kepentingan nasional. Proses dalam pengelolaan risiko sebaiknya diungkapkan perusahaan melalui pengungkapan *Risk Management* dan salah satu media yang sering digunakan adalah laporan tahunan (*annual report*). Pengungkapan ERM merupakan hal yang penting dalam pelaporan keuangan dikarenakan pengungkapan risiko perusahaan adalah dasar dari praktik akuntansi dan investasi (Kristono *et al.,* 2014).

Salah satu lembaga yang mengatur atau mengeluarkan standar dalam proses pengendalian manajemen risiko yang dapat diterapkan dalam semua karakteristik perusahaan yaitu *International Organization for Standardization* (ISO). ISO mengeluarkan ISO 31000 *Integrated Framework* sebagai arahan *generic* dalam menerapkan manajemen risiko. ISO 31000 merupakan standar yang telah diakui dan telah bertahan dari uji kelayakan oleh berbagai negara sebagai standar manajemen risiko (CRMS Indonesia). Di Indonesia terdapat juga Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (saat ini OJK) yang menerbitkan KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pelaporan keuangan, salah satunya adalah mengatur pengungkapan manajemen risiko.

Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) dapat dijelaskan dalam teori keagenan dan teori *stakeholder*. Dalam teori keagenan, hubungan keagenan merupakan sebuah dasar yang digunakan dalam memahami hubungan antara pihak manajemen dengan pihak *principal*. Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa

hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak dimana terdapat satu atau lebih orang (*principals*) melibatkan manajerial (*agents*) untuk melakukan layanan atas nama mereka dengan mendelegasikan beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen.

Hubungan keagenan seringkali menimbulkan masalah keagenan dan asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi karena adanya ketimpangan informasi yang dimiliki antara pihak *principal* dengan informasi yang dimiliki oleh pihak agen. Sedangkan konflik kepentingan dapat terjadi karena pihak *principal* memiliki perbedaan kepentingan dengan agen dalam pengelolaan perusahaan. Asimetri informasi dapat diminimalisir dengan pengungkapan informasi dalam menjembatani asimetri informasi yang terjadi antara pihak manajemen (*agent*) dengan pihak *principal* sebagai bentuk pertanggung jawaban dan transparansi kepada pemangku kepentingan. Pandangan tersebut menunjukkan luas pengungkapan perusahaan erat kaitannya dengan mekanisme guna mengurangi asimetri informasi untuk menekan konflik kepentingan yang timbul sebagai akibat dari adanya pemisahan kepemilikan dengan pengelolaan.

Perusahaan yang telah mengungkapkan manajemen risiko dalam laporan tahunan juga dapat memberikan manfaat bagi para *stakeholder*. Dalam teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan bukanlah hanya beraktivitas untuk kepentingan perusahaan sendiri melainkan juga harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* yang lainnya seperti pemerintah, kreditur, *supplier*, konsumen, masyarakat serta pihak lain. Pengungkapan manajemen risiko oleh perusahaan sangat berguna bagi *stakeholder* dalam pengambilan keputusan serta merupakan salah satu cara perusahaan dalam berkomunikasi dengan para *stakeholder*. Melalui pengungkapan manajemen risiko, perusahaan dapat memberikan informasi khususnya informasi mengenai risiko yang terjadi di perusahaan. Dengan adanya pengungkapan manajemen risiko perusahaan secara lebih luas dan mendalam dapat menunjukkan bahwa perusahaan berusaha dalam memenuhi kebutuhan informasi para *stakeholder* (Annisa, 2012).

Beberapa faktor yang dapat mendukung pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) adalah ukuran dewan komisaris, *firm size,* dan *leverage*. Berdasarkan pada Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dimana dalam penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM) diperlukannya pengawasan atas kebijakan kepengurusan yang merupakan tugas utama dari dewan komisaris. Semakin besar jumlah dewan komisaris maka menambah peluang dalam bertukar informasi dan keahlian sehingga akan meningkatkan kualitas dari *Enterprise Risk Management* (Desender, 2009).

Suatu perusahaan akan memiliki tuntutan yang besar dalam mengungkapkan *Enterprise Risk Management* (ERM), hal tersebut dapat dilihat dari besar kecilnya ukuran suatu perusahaan (*firm size*) serta dengan adanya pengungkapan risiko dapat memberikan manfaat dalam mengidentifikasi risiko sebagai bentuk transparansi. Perusahaan yang ukurannya lebih besar memiliki kegiatan yang lebih luas sehingga memungkinkan dalam menimbulkan dan menghadapi risiko yang lebih besar sehingga perusahaan besar akan dituntut untuk mengungkapkan informasi lebih banyak (Kumalasari, 2014).

Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) dapat menjadi salah satu strategi yang bermanfaat, dimana informasi yang terdapat dalam pengungkapan ERM akan sangat bermanfaat bagi pihak-pihak berkepentingan (*stakeholder*) sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta dapat mengurangi asimetri informasi antara agen dan principal. Penerapan akan strategi pengungkapan ERM dapat menjadi sebuah bentuk kreativitas perusahaan dalam mengelola, menangani risiko serta menjadi bukti bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi kebutuhan berupa informasi yang diperlukan oleh *stakeholder* (Kumalasari, 2014). Adapun salah satu informasi yang diperlukan *stakeholder* adalah mengenai *leverage* atau tingkat hutang perusahaan karena dengan mengetahui tingkat hutang maka para *stakeholder* dapat mengetahui bagaimana perusahaan tersebut bergantung pada hutang dalam membiayai modal maupun aset perusahaannya.

Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi menggambarkan struktur modal yang dimiliki perusahaan lebih besar jika dibandingkan dengan jumlah ekuitasnya

sehingga risiko yang akan dihadapi kemungkinan akan lebih sulit dalam melunasi hutangnya. Ketika perusahaan memiliki tingkat risiko hutang yang lebih tinggi dalam struktur modal, maka perusahaan harus mengungkapkan informasi secara luas kepada kreditur mengenai laporan keuangannya guna meyakinkan kreditur bahwa perusahaannya telah melakukan kewajiban dan kreditur dapat memaksa perusahaan dalam melakukan pengungkapan informasi lebih lanjut (Amran *et al.,* 2009).

Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) juga telah menjadi perhatian dunia dan mulai diterapkan oleh perusahaan-perusahaan baik di Indonesia maupun dunia tak terkecuali perusahaan sektor perbankan. Berdasarkan dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana milik masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dalam bentuk kredit maupun dalam bentuk lainnya. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, tentu saja perbankan juga tidak luput dari risiko atas ketidakpastian yang terjadi dan akan berdampak pada kualitas manajemen dan operasional yang tertuang di dalam laporan tahunan perusahaan (*annual report*). Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 mengenai perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 menyatakan bahwa bank wajib untuk menerapkan manajemen risiko secara aktif, baik itu secara individual maupun secara konsolidasi dengan perusahaan anak. Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum mencakup 8 (delapan) risiko yaitu (1) risiko kredit, (2) risiko pasar, (3) risiko likuiditas, (4) risiko operasional, (5) risiko hukum, (6) risiko reputasi, (7) risiko stratejik, (8) risiko kepatuhan. Dapat dilihat bahwa perbankan merupakan sektor lembaga keuangan yang paling rentan memiliki risiko sehingga perlu untuk menerapkan *Enterprise Risk Management* (ERM) secara efektif.

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM). Namun, dalam beberapa pengujian mengenai faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) menujukkan hasil yang tidak konsisten. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim & Rasyid (2022) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris dan *leverage* memiliki

pengaruh terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hazima (2024) menunjukkan hasil yang berbeda, yakni dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) dan Istiqamah *et al.* (2023) juga menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Purwandani & Wafiroh (2024) mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) sedangkan penelitian Rujiin & Sukirman (2020) menyatakan bahwa *firm size* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, penelitian mengenai *Enterprise Risk Management* (ERM) diperoleh hasil yang berbeda sehingga hal tersebut menunjukkan adanya *research gap*. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali terkait dengan pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) dengan judul **‘’ Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, *Firm Size*, dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”.**

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini menguji kembali beberapa variabel independen dari penelitian terdahulu yang memiliki hasil tidak konsisten dalam mempengaruhi pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM).
2. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana pada penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan perusahaan non keuangan dan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian. Selain itu, periode dalam penelitian ini lebih terbaru yang dimaksudkan guna mengetahui konsistensi dari pengaruh variabel-variabel independen yang digunakan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, maka dapat diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM)?
2. Apakah *firm size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM)?
3. Apakah *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh *firm size* terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi panduan bagi peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM). Selain itu, penulis mengharapkan dengan adanya penelitian dapat menambah pengetahuan,

wawasan dan informasi penulis dan pembaca serta penulis mengharapkan penulisan karya ilmiah ini mampu menjadi dasar dalam pengembangan penelitian dengan topik dengan skema variabel yang lebih dikembangkan.

1.4.2 Kontribusi Praktis

Kontribusi praktis yang diharapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor

   Penulis mengharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan.
2. Bagi perusahaan

   Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan mengenai gambaran sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan perusahaan di masa yang akan datang.

1.5 Gambaran Kontekstual Penelitian

Penelitian ini dilakukan penulis untuk menguji terkait dengan pengaruh ukuran dewan komisaris, *firm size*, dan *leverage* terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) yang dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan perbankan merupakan perusahaan sektor ekonomi yang bergerak dalam bidang keuangan dan berperan menghimpun dana milik masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dalam bentuk kredit maupun dalam bentuk lainnya.